



## Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Pendampingan E-Book Bagi Usaha Fotokopi Fath

Pristin Prima Sari ✉, Sri Hermuningsih, Agustinus Eko Susetyo, Eko Agus Setiawan

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Batikan, UH-III Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167

[pristin.primas@ustjogja.ac.id](mailto:pristin.primas@ustjogja.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i4.6447> |

### Abstrak

Literasi keuangan Digital masih menjadi kendala bagi usaha fotokopi Fath untuk menerapkan manajemen keuangan usaha. Literasi keuangan digital meliputi pemahaman penggunaan pencatatan digital, dompet digital, transaksi pembayaran digital. Tujuan kegiatan adalah peningkatan pemahaman literasi keuangan digital dan pembuatan e-book bagi fotokopi Fath. Bentuk abdimas adalah tim pengabdian memberikan peningkatan pemahaman literasi keuangan digital dan pembuatan ebook untuk memberdayakan usaha fotokopi Fath agar semakin baik kinerjanya di era saat ini. Kegiatan abdimas adalah melibatkan pelaku fotokopi Fath di Glagahsari Yogyakarta. Solusi abdimas adalah peningkatan pemahaman literasi keuangan digital dan pendampingan pembuatan ebook literasi keuangan digital bagi usaha fotokopi Fath. Media yang digunakan adalah handbook Power Point, buku literasi keuangan digital dan post-test berupa kuesioner literasi keuangan digital serta aplikasi android. Metode adalah ceramah literasi keuangan digital dan pembuatan ebook dilanjutkan menjawab kuesioner literasi keuangan digital. Hasil kegiatan adalah terjadi peningkatan pemahaman literasi keuangan dengan 85 poin dan peningkatan pemahaman pembuatan ebook melalui canva serta pengenalan book creator. Manfaat kegiatan adalah untuk meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan online khususnya literasi keuangan Digital dan pemahaman pembuatan ebook untuk menunjang usaha fotokopi Fath. Kontribusi pengabdian adalah peningkatan penggunaan digital dan ketrampilan pembuatan e-book bagi usaha fotokopi Fath.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, Keuangan digital, Usaha fotokopi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Penerapan literasi keuangan digital belum dimiliki oleh sebagian besar usaha kecil. Literasi keuangan digital memiliki banyak keunggulan jika usaha usaha kecil bisa mengakses literasi keuangan Digital karena literasi keuangan digital terdiri dari pencatatan digital atau dikenal online memudahkan dapat mendapatkan informasi kepada pemilik dan pelaku usaha kecil. Literasi keuangan digital terdiri dari pemahaman transaksi pembayaran digital, e-wallet, m-banking, QRIS, bahkan membuat laporan keuangan sederhana secara digital misalnya Siapik dan Lamikro. Permasalahan dalam penerapan literasi keuangan digital khususnya bagi usaha kecil fotokopi Fath adalah belum disadari oleh fotokopi Fath terkait kemudahan dan banyak manfaatnya. Usaha kecil sering beranggapan bahwa pelaku usaha kecil masih mampu mencatat setiap transaksi penjualan melalui bentuk tradisional dan mereka tidak memerlukan pelaporan kepada pihak ketiga. Kendala dan hambatan dalam literasi keuangan digital adalah biaya administrasi platform digital yang harus ditanggung oleh usaha fotokopi Fath.

Kendala biaya administrasi *digital finance* bagian dari biaya yang harus diatasi untuk meningkatkan kinerja usaha kecil sehingga *digital finance* dapat menjadi mediator kinerja bisnis (Hermuningsih *et al.*, 2024).

Pemahaman pembuatan *e-book* dapat menunjang operasional bisnis fotokopi di era digital terkait dengan desain cover buku yang sangat erat terkait dengan percetakan maupun usaha fotokopi. Namun dalam perkembangannya usaha fotokopi menghadapi banyak kendala baik operasional maupun non operasional sehingga peningkatan pemahaman digital sangat penting bagi usaha fotokopi. Disamping itu, usaha fotokopi juga dapat menghadapi banyak tantangan di era digital baik segi keuangan dan operasional. Pemberdayaan digital untuk kinerja bisnis usaha kecil (Insani *et al.*, 2022). Pembukuan sederhana bagi masyarakat untuk pemberdayaan (Chaerunisak *et al.*, 2022). Pemberdayaan *e-book* literasi keuangan digital untuk meningkatkan kinerja usaha fotokopi sejalan dengan pembekalan kiat keberhasilan wirausaha (Harmadi, 2022).

Fotokopi Fath yang terletak di jalan Glagahsari Yogyakarta didirikan pada tahun 2013 yang memiliki ruang yang cukup memadai untuk dua mesin fotokopi, empat printer, empat komputer, satu almari dan dua etalase peralatan kantor. Namun usaha fotokopi Fath belum menerapkan sistem pembayaran maupun pencatatan keuangan secara digital. Kendala yang dihadapi untuk menerapkan digital adalah biaya transaksi QRIS yang dinilai mahal oleh pihak fotokopi Fath. Fotokopi Fath juga kesulitan sarana dan prasarana untuk menerapkan desain buku secara *online* sehingga layanan pembuatan *e-book* belum tersedia.

Manfaat kegiatan abdimas adalah adanya dampak dan manfaat sosial ekonomi berupa pada peningkatan daya saing bisnis bagi mitra dan memperluas jaringan pemasaran dan promosi fotokopi. Masyarakat dapat mudah mengakses usaha fotokopi mitra dengan kebaruan aspek manajemen dan aspek pemasaran. Manfaat sosial ekonomi kegiatan bagi tim pengabdian dapat meningkatkan jaringan sosial ekonomi dan tim pengabdian dapat meningkatkan kapasitas publikasi hasil penelitian dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Manfaat praktis kegiatan bagi kedua mitra pengabdian antara lain bagi usaha kecil dapat menambah pengalaman dan keahlian digital dan literasi keuangan. Selain itu, sebagai menambah pengalaman bersama tim pengabdian Perguruan Tinggi sehingga dapat menjalin jaringan kepada pihak civitas akademika di lingkup usaha kecil maupun perguruan tinggi. Manfaat ketiga bagi tim pengabdian adalah untuk *sharing* keilmuan terkait digital dan literasi keuangan.

Usaha fotokopi Fath memerlukan program untuk menunjang operasional di era digital. Kegiatan abdimas menawarkan beberapa program untuk mengatasi masalah Fotokopi fath antara lain pemahaman literasi keuangan digital, pembuatan *e-book* dan pemahaman digital. Literasi keuangan digital memerlukan pendekatan pemahaman melalui ceramah dan diskusi soal - jawab kuesioner literasi keuangan digital bagi pelaku usaha fotokopi Fath. Beberapa kajian yang relevan literasi keuangan terkait dengan pengenalan berdasarkan literasi keuangan digital, literasi laporan keuangan ibu-ibu Wirogunan (Herawati *et al.*, 2020), Solusi prioritas merupakan Program Kedua adalah Mengisi kuesioner literasi keuangan digital dan memberi jawaban pemahaman literasi digital. Program kedua didukung kegiatan serupa terkait dengan literasi keuangan digital (Rahmatul *et al.*, 2022), Solusi bisnis berdasarkan pendekatan ajaran Tamansiswa terkait dengan kegiatan kewirausahaan seperti Tri-N yaitu *Niteni*, *Nirokke*, *Nambahi*. Saat berwirausaha hendaknya berpikir kritis dengan *Niteni* atau mengamati, *Nirokke* atau menirukan dan *Nambahi* atau membuat hal baru. Dalam berwirausaha hendaknya bersikap Ngandel-Bandel-Kendel-Kandel artinya adalah sikap wirausaha harus percaya, teguh, berani dan tebal atau kuat.

Kegiatan abdimas juga berdasarkan *Sistem Among* artinya dapat diterapkan dalam peningkatan berwirausaha dengan pendampingan (Herawati *et al.*, 2020). Gagasan yang mendasari solusi kegiatan adalah literasi anggaran biaya dan digital usaha fotokopi (Sari *et al.*, 2023), memahami ajaran Tamansiswa (Susetyo *et al.*, 2022), pendampingan menggunakan desain Canva (Santoni *et al.*, 2023), dan pengembangan keuangan (Kanti & Yuliafitri, 2022).

## 2. Metode

---

Metode pelaksanaan menggunakan luring kuesioner dan *e-book* pembelajaran literasi keuangan digital dari para narasumber pengabdian. Alat dan bahan (media) berupa media presentasi dan kuesioner. Kegiatan dilaksanakan pada toko fotokopi Fath, sementara itu instrumen berupa kuesioner diisi oleh mitra. Adapun lokasi kegiatan yang kedua adalah kampus Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa sebagai tempat diskusi diantara anggota pengabdian, pembuatan modul berupa menggunakan Power Point literasi keuangan keuangan digital. Metode kegiatan dengan cara wawancara dan *post-test* dilakukan melalui kuesioner bertatap muka untuk mengetahui penerapan mitra dalam literasi keuangan digital dalam kegiatan abdimas. Penilaian berdasarkan perbandingan kualitatif hasil wawancara kuesioner literasi keuangan digital. Tahap pelaksanaan abdimas adalah sebagai berikut:

### 2.1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup penyelesaian perizinan kegiatan pengabdian dan koordinasi dengan mitra pelaksana. Dalam tahap ini, juga disusun modul yang berisi informasi mengenai alat dan bahan pembuatan *e-book* literasi keuangan digital. Selain itu, tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan kegiatan kepada peserta. Persiapan mencakup pembuatan materi presentasi (Power Point), contoh *e-book*, serta pengenalan terhadap empat fokus kegiatan: (1) pengantar literasi keuangan, (2) literasi keuangan digital, (3) pembuatan *e-book* literasi keuangan digital, dan (4) pendampingan praktik literasi keuangan digital.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan pengenalan program pengabdian melalui desain presentasi dan dilaksanakan secara luring serta daring melalui grup WhatsApp tutorial. Kegiatan utama meliputi tutorial langsung pembuatan *e-book* literasi keuangan digital, diikuti dengan sesi tanya jawab. Program pengabdian dilakukan dalam dua bagian utama: Program pertama berfokus pada pengenalan *e-book* literasi keuangan digital, dan program kedua pada pembuatan kuesioner literasi keuangan digital. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara asinkron dan didampingi secara intensif.

### 2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk sharing diantara tim abdimas dan fotokopi Fath dimana mencapai kesepahaman terkait keberlanjutan kegiatan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman pembuatan *e-book* dan kuesioner literasi keuangan digital. Tahap evaluasi juga untuk penyerahan sertifikat peserta serta cenderamata.

Metode pelaksanaan dan program yang diterapkan pada kegiatan AKM pengenalan dan Pembuatan *e-book* dan kuesioner literasi keuangan digital usaha kecil disusun pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Metode Pendekatan yang ditawarkan kepada Mitra

| No | Jenis Permasalahan                                  | Program yang Diterapkan                                                                            | Kelompok Sasaran | Pendekatan Tamasiswa            |
|----|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------------------------|
| 1  | Terbatasnya pemahaman Literasi Keuangan Digital     | Memberikan pelatihan dan pemahaman dengan metode luring kuesioner Modul Literasi Keuangan Digital. | Fotokopi FATH    | Tri-N Niteni, Nirokke, Nambahi. |
| 2. | Terbatasnya Penggunaan E-book                       | Memberikan Tutorial Contoh E-book literasi keuangan Digital                                        | Fotokopi FATH    | Ngandel-Bandel-Kendel-Kandel    |
| 3. | Terbatasnya Praktek Sadar Literasi keuangan digital | Pembuatan literasi keuangan Digital Tiap Peserta                                                   | Fotokopi FATH    | Sistem Among                    |

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan abdimas melaksanakan tiga program kegiatan antara lain program literasi keuangan digital, program pembuatan *e-book* dan program praktek digital. Kegiatan abdimas telah menghasilkan beberapa luaran dari program literasi keuangan digital berupa peningkatan pemahaman literasi keuangan dengan menggunakan nilai *post-test* kuesioner dan sertifikat peserta literasi keuangan digital. Selain itu, kegiatan mampu menunjang operasional fotokopi Fath melalui penguasaan pembuatan *e-book*. Kegiatan abdimas dilakukan selama bulan Mei-Juni 2025 sedangkan kegiatan abdimas tatap muka dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2025 pukul 10.00-11.00 wib bertempat di fotokopi Fath beralamat di jalan Glagahsari No 56 Warungboto, Yogyakarta. Kegiatan abdimas dibuka oleh ketua tim adalah Pristin Prima Sari, S.E., M.M. Narasumber yang hadir antara lain Prof.Dr.Sri Hermuningsih, M.M.,CFP. berkaitan topik literasi keuangan, Bp. Agustinus Eko Susetyo selaku topik digital dan Pristin Prima Sari, S.E., M.M selaku topik *e-book* dan kuesioner literasi keuangan digital serta mahasiswa sdr. Eko Agus Setiawan, S.E. sebagai pendampingan selama kegiatan abdimas.

Peserta abdimas dari mitra abdimas fotokopi Fath adalah Susilo dan bapak Agus Sulisty, Susilo merupakan anak dari pemilik fotokopi Fath yang bertugas selaku tenaga operasional, sedangkan bapak Agus Sulisty merupakan pemilik dan manajemen operasional fotokopi Fath. Kegiatan operasional fotokopi Fath dapat terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Fotokopi Fath dan Kegiatan Produksi

### 3.1. Program Literasi Keuangan Digital

Program literasi keuangan adalah peningkatan pemahaman dibidang keuangan usaha kecil. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan seseorang secara efektif demi keamanan keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dan sikap untuk menerapkan pengetahuan dan membuat keputusan keuangan (Pamungkas & Setyani, 2024). *Digital finance* sebagai mediator inklusi keuangan, *digital finance* untuk usaha kecil (Trinugroho et al., 2022). Literasi keuangan digital adalah pemahaman keuangan digital seperti *e-paymet* antara lain OVO, GOPAY, Shoopepay, QRIS, Linkaja, DANA. Literasi digital yang dapat digunakan oleh usaha fotokopi adalah membuat desain *online*.

Pemahaman literasi keuangan digital menurut (Sari & Hermuningsih, 2024) meliputi: (1) sumber dana bisnis antara lain bank BUMN, bank swasta, bank syariah, koperasi, dana pensiun, tabungan pribadi, pegadaian, *leasing*, pinjaman *online*. (2) aset tetap terdiri dari tanah/ gedung, mesin, almari, etalase, printer, komputer. (3) aset lancar terdiri dari piutang dan kas. keempat, apakah investasi di pasar modal adalah nabung saham, trader saham, sukuk, ORI, obligasi. (5) bentuk investasi antara lain arisan, deposito, nabung emas, beli tanah, menabung. (6) membayar cicilan bank dapat menggunakan deviden, profit, biaya cadangan. (7) mengenal *fintech* antara lain *payment mobile*, OVO, QRIS. (8) *E-wallet* dari Linkaja, DANA, OVO, *shoope pay*, *mobile banking*. (9) pencatatan *online* adalah SIAPIK, LAMIKRO, beli di *Playstore*. (10) sumber dana jangka pendek antara lain bank, koperasi, dana pihak ketiga, modal pemilik. (11) sumber dana jangka panjang antara lain saham dan obligasi.

### 3.2. Program Pemahaman dan Pembuatan E-Book

Untuk membuat *e-book* diperlukan aplikasi desain digital antara lain *book creator* dan Canva. *Book Creator* adalah aplikasi membuat buku digital yang dapat melampirkan *link* Google Maps, YouTube videos, PDFs, *spreadsheets*, *code creations*, fitur READ ME, dapat diunduh *e-book* atau *share URL*. Membuat perpustakaan dan beralamat di [app.bookcreator.com](http://app.bookcreator.com). Canva adalah aplikasi membuat media presentasi *online* atau desain digital *online*. Canva dapat berbagi *link URL* kepada pengguna bahkan Canva dapat berbagi editor desain digital. *Link* Canva *e-book* literasi keuangan digital adalah sebagai berikut dapat diakses melalui website Canva pada tautan [https://www.canva.com/design/DAGlnEl3wKg/l6pwWKxvN2Y8xR\\_AjRkqyA/edit](https://www.canva.com/design/DAGlnEl3wKg/l6pwWKxvN2Y8xR_AjRkqyA/edit). Desain cover dan digital dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Digital dan Desain Cover E-Book

### 3.3. Program Digital

Untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital diperlukan media atau metode penggunaan kuesioner sebagai bahan menggali informasi dan tingkat pemahaman fotokopi Fath terhadap topik digital. Pemahaman digital merupakan seberapa paham peserta abdimas terkait topik digital. Pemahaman digital menurut (Kenneth & Jane E Laudon, 2020) dalam bentuk *e-mail* dan *Instant Messaging* (IM) bahwa *e-mail* dan pesan instan telah dianut oleh perusahaan sebagai komunikasi dan kolaborasi alat pendukung pekerjaan interaksi. Contoh *e-mail* adalah Yahoo Mail dan Gmail. Jaringan sosial merupakan alat jaringan sosial bagi perusahaan untuk berbagi ide dan berkolaborasi antara interaksi berbasis pekerjaan di perusahaan, contoh jaringan sosial adalah LinkedIn. Wiki merupakan alat yang ideal untuk menyimpan dan berbagi pengetahuan dan wawasan perusahaan, contohnya Wikipedia. Internet berbasis kolaborasi lingkungan yang dapat diakses secara online misalnya Google Calendar, Google Gmail, Google Talk, Google Docs, Google Sites, Google Video, Google Groups, Google Classroom, Google Meeting atau Gmeet yang dapat mengundang banyak orang secara *online*, melalui Gmeet usaha kecil dapat rapat online maupun diskusi promosi produk kepada sejumlah orang secara Bersama dengan waktu yang sama menggunakan jaringan internet.

Program literasi keuangan digital memberikan dampak peningkatan pemahaman terkait literasi keuangan digital sebesar 85 poin berdasarkan nilai *post-test* soal kuesioner literasi keuangan digital.

Program pembuatan *e-book* memberikan dampak penguasaan keahlian membuat *e-book* Canva dan desain buku; adanya program pemahaman digital ini memberikan dampak peningkatan penguasaan digital fotokopi Fath. Sebelum program pengabdian tentang literasi keuangan digital dilakukan, sumber dana fotokopi Fath menggunakan sumber dana modal sendiri. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian mitra bekerjasama dengan bank yang sebagai tempat simpan dana bisnis. Penggunaan system *e-wallet* dan pembayaran digital bagi fotokopi Fath hanya digunakan untuk keperluan pribadi bukan untuk bisnis. Sumber dana jangka panjang tidak direncanakan secara khusus karena bisnis berjalan secara berkelanjutan setiap hari dengan pencapaian yang bisa digunakan untuk operasional dan bertahan. Fotokopi Fath sudah pernah bekerja sama proses pencetakan buku namun saat ini tidak ada kerjasama secara khusus dengan penerbit buku. Setelah program pengabdian antara lain fotokopi Fath mampu mengelola desain *cover* buku, desain label CD, dan menggunakan aplikasi digital Canva, penggunaan aplikasi *smartphone* untuk operasional bisnis seperti transaksi dan pencatatan digital. Penguasaan pemahaman dan penggunaan keuangan digital mampu menunjang sebagai meditor kinerja bisnis usaha kecil (Hermuningsih *et al.*, 2024). Kegiatan abdimas dengan narasumber dan mitra pada usaha fotokopi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Abdimas di Fotokopi Fath

## 4. Kesimpulan

Kegiatan abdimas fotokopi Fath mengalami peningkatan pemahaman literasi keuangan digital seperti investasi emas logam mulia, deposito emas, nabung saham ritel, transaksi pembayaran QRIS dan *m-banking*, sumber dana bank. Selain itu, peningkatan pemahaman pembuatan *e-book* melalui Canva dan *book creator* sebesar 85 poin. Saran bagi fotokopi Fath adalah fotokopi Fath dapat segera mendaftar dan mengimplementasikan penggunaan transaksi pembayaran via QRIS/*m-banking*. Kendala kegiatan abdimas adalah tempat dan waktu yang terbatas sehingga harus dilaksanakan dengan penyesuaian manajemen waktu yang secara ketat antara tim dan fotokopi Fath.

## Acknowledgement

---

Terima kasih kepada kepala LP2M atas persetujuan pelaksanaan kegiatan abdimas hibah internal tahun 2025 dan terimakasih kepada fotokopi Fath atas kesediaan menjadi peserta dan mitra abdimas.

## Daftar Pustaka

---

- Chaerunisak, U. H., Prastyatini, S. L. Y., & Nabela, Y. A. (2022, December). Pengelolaan keuangan dengan pembukuan sederhana di Desa Cucukan, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 816-822).
- Harmadi, E. S. S. H. H. A. B. H. & Y. T. (2022). Pembekalan Kiat-Kiat Keberhasilan Bisnis Dan Peningkatan JiwaWirausaha Umkm Kuliner di Kecamatan Jebres. *Jurnal Dikmas*, 4(2).
- Herawati, J., Sumartiah, S., & Sari, P. P. (2020). Pelatihan Membangun Jiwa Wirausaha Aneka Kerajinan Berdasarkan Ajaran Tamansiswa kepada Ibu-ibu Wirogunan Yogyakarta. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(2), 68–75.
- Herawati, J., Sumartiah, S., Sari, P. P., & Wulandari, D. (2020). Literasi Laporan Keuangan Ibu-Ibu Wirogunan Yogyakarta. *Journal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 119–127.
- Hermuningsih, S., Hidayat, R., Wati, S. K., & Kurniawati, E. (2024). Digital Finance as a Mediator of the Influence of Financial Inclusion and Intellectual Capital on SME Financial Performance. *Atlantis, Icosend*. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-366-5>
- Insani, S. F., Syahrial, Y., & Putra, A. P. (2022). Optimalisasi Aplikasi Google Maps sebagai Alternatif Media Promosi pada UMKM di Shelter Taman Sriwedari. *Warta LPM*, 25(1), 44–56. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i1.596>
- Kanti, R. A., & Yuliafitri, I. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Pengembangan Keuangan UMKM Perdagangan di Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Surya Abdimas*, 6(2), 423–431. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1846>
- Kenneth, & Jane E Laudon. (2020). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Pamungkas, W. S., & Setyani, S. R. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Financial Self-Efficacy on Financial Inclusion. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(4). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.47134/jeae.v1i4.438>
- Rahmatul Ilmi, L., Nugroho Markus, S., Puspita Ningsih, K., & Nursanti, I. (2022). Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Interaktif. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.33560/ijhims.v2i2.38>
- Santoni, M. M., Chamidah, N., Indarso, A. O., Prasvita, D. S., Indriana, I. H., & Seta, H. B. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Produk berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Media sosial dengan Aplikasi Canva. *Surya Abdimas*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2206>
- Sari, P. P., & Hermuningsih, S. (2024). *Manajemen Keuangan dan Fintech*. Yogyakarta : K Media.
- Sari, P. P., Indraswari, N. M., & Susetyo, A. E. (2023). Assistance with cost management and digital promotion for the “Fatih” photocopy business. *Community Empowerment*, 8(10), 1533–1540.

- Susetyo, E., Sari, P. P., & Hannum, T. U. A. (2022). Memahami Ajaran Tamansiswa Secara Mendasar Di Desa Cepor Kidul. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 237-242. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i1.4757>
- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Wiwoho, J., Damayanti, S. M., & Pramono, T. (2022). Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia. *Finance Research Letters*, 45, 102156. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102156>